

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian atau pengambilan data yang dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan dan akurat. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur di Indonesia, dengan waktu penelitian dari tahun 2015-2017.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:61) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan *Stock Split* dari tahun 2015-2017 sebanyak 31 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan data panel yaitu kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*), Gujarati dan Porter (2009:237). Penelitian ini adalah penelitian populasi yang mana semua data diambil semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan *Stock Split* tetapi tidak melakukan *Stock Split* dua kali selama tahun 2015-2017. Berdasarkan kriteria tersebut sehingga diperoleh sebanyak 30 perusahaan.

3.4 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan kontrak dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau property yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur (Basrowi dan Kasinu 2007:197).

Stock Split adalah perubahan nilai nominal perlembar saham dengan menambah atau mengurangi jumlah saham yang beredar menjadi n lembar saham, harga perlembar saham baru setelah pemecahan saham adalah $1/n$ dari harga saham perlembar sebelumnya (Jogiyanto, 2000) dalam Latifah. Penetapan tanggal dimana *stock split* diumumkan kepada publik melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) disebut juga dengan tanggal pengumuman *stock split (event date)*. Tanggal diumumkannya pemecahan saham digunakan sebagai $t = 0$. Adapun periode pengamatan (*event window*) dalam penelitian ini adalah selama 10 hari, yaitu 5 hari sebelum pemecahan saham dan 5 hari setelah pemecahan saham.

Variabel penelitian adalah suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk di analisis dan dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulan. Definisi operasi variabel yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas

Likuiditas saham merupakan ukuran jumlah transaksi saham di pasar modal dalam periode tertentu. Semakin tinggi frekuensi transaksi maka semakin tinggi likuiditas saham, ini berarti saham tersebut semakin diminati oleh para investor dan hal tersebut akan mempengaruhi tingkat harga saham

yang bersangkutan. Minat yang tinggi dimungkinkan karena saham yang likuiditasnya tinggi memberikan kemungkinan yang lebih tinggi untuk mendapatkan *return* dibandingkan saham yang likuiditasnya rendah sehingga tingkat likuiditas saham biasanya akan mempengaruhi harga saham yang bersangkutan.

Parameter yang sering digunakan untuk melihat reaksi pasar dalam mengukur likuiditas saham dapat dilihat melalui aktivitas perdagangan yang dengan diproksikan dengan volume, frekuensi dan *value* (Dwimulyani, 2008 dan Muhammad et.al., 2015).

Jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu disebut juga dengan volume perdagangan saham dimana volume perdagangan saham diukur dengan *trading volume activity* (TVA). *Trading Volume Activity* yaitu dengan cara membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam periode tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu. Kemudian, rata-rata masing-masing volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah pemecahan saham dihitung untuk mengetahui perbedaan. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya digunakan statistik uji beda dua rata-rata TVA sebelum dan sesudah pemecahan saham. Likuiditas saham yang diukur melalui TVA, dapat dihitung dengan rumus :

$$TVA_{i,t} =$$

Σ saham perusahaan i yang diperdagangkan pada waktu

$t \Sigma$ saham perusahaan i yang beredar pada waktu t

Keterangan:

$TVA_{i,t}$: Volume perdagangan dari perusahaan i pada waktu t

i : Nama perusahaan/emiten

t : Waktu

2. Return Saham

Return merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2010:107). Fahmi (2012) menjelaskan bahwa *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi. Semakin besar *return* yang diharapkan (expected), semakin besar pula peluang resiko yang terjadi. Sebaliknya juga semakin kecil *return* yang diharapkan, semakin pula resiko yang harus ditanggung.

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah harga saham selama periode pengamatan yaitu 10 hari sekitar penumuman pemecahan saham dan indeks harga saham gabungan (IHSG) tahun 2015 sampai 2017.

Actual return dihitung selama 10 hari seputar pengumuman pemecahan saham, merupakan *return* yang terjadi sesungguhnya, dan menunjukkan besarnya keuntungan investor yang menanamkan modalnya dalam bentuk saham, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *Return* yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) untuk sekuritas ke i pada waktu ke t

P_{it} = Harga saham i pada waktu t

Pit-1 = Harga saham ke-i pada waktu t-1

Hasil perhitungan *actual return* yang sama dengan nol (0) menunjukkan harga hari ini sama dengan harga hari kemarin, artinya investor tidak mendapatkan keuntungan dari modal yang telah ditanamkannya. Hasil *actual return* yang positif dikarenakan harga hari ini lebih besar dari harga kemarin, artinya investor memperoleh keuntungan dari modal yang ditanamkannya. Hasil *actual return* yang negatif menunjukkan adanya penurunan harga saham artinya investor menderita kerugian dari modal yang ditanamkannya.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Likuiditas Saham	Likuiditas saham adalah besar kecilnya perubahan rata-rata trading volume activity sebelum dan sesudah pemecahan saham, apabila volume saham yang diperdagangkan (trading) lebih besar daripada volume saham yang diterbitkan (listing) maka saham semakin likuid.	Jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dibagi dengan jumlah saham yang beredar.	<i>Trading Volume Activity</i> $TVA_{i,t} = \frac{\sum \text{saham } i \text{ ditransaksikan pada waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ beredar pada waktu } t}$ Alat ukur perusahaan untuk mengukur apakah para investor mengetahui

		Menurut Tandellin (2010) likuiditas saham adalah tingkat keaktifan dari sebuah saham untuk dapat dijual atau dijadikan uang tunai oleh investor yang memilikinya.		informasi yang dikeluarkan perusahaan dan menggunakannya dalam pembelian atau penjualan saham.
2.	Return Saham	Return Saham adalah tingkat keuntungan yang diminati investor untuk melakukan pemecahan saham dengan harapan untuk mendapatkan abnormal return. Menurut (Tandelilin, 2010:102) <i>Return</i> salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian menanggung risiko atas investasi yang dilakukan.	Selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya lalu dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.	$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang akan penulis lakukan ini merupakan suatu penelitian yang termasuk ke dalam kategori *event studies* atau studi peristiwa. Menurut Jogiyanto (2008) studi peristiwa adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Event study dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman. Jenis data yang digunakan sebagai subjek penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif yang penulis maksud adalah data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, ICMD, Yahoo Finance ataupun lembaga lain yang merilis data harga, volume, value, frekuensi dan return saham.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung, baik berupa keterangan maupun literature yang ada hubungan dengan peneliti yang sifatnya melengkapi atau mendukung data primer menurut Narimawwati (2008;98). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari data historik dari Bursa Efek Indonesia.

Data-data tersebut meliputi :

1. Nama emiten yang melakukan pemecahan saham selama periode penelitian.
2. Tanggal pengumuman dari emiten yang melakukan aktifitas pemecahan saham.
3. Perhitungan *TVA* harian tiap emiten yang melakukan pemecahan saham selama 5 hari sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham.

4. Harga Saham harian tiap emiten yang melakukan pemecahan saham selama 5 hari sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham untuk menghitung return.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yaitu dengan cara menelusuri data historis website resmi BEI dan mencatat dokumen-dokumen mengenai *stock split*, kode saham, tanggal pengumuman stock split, jumlah saham yang diperdagangkan, jumlah saham beredar.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Analisis data diperlukan oleh suatu penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam rangka menyelesaikan masalah tertentu. Setelah data terkumpul terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang berskala interval dan rasio. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan berskala rasio. Pada uji normalitas taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0.05. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih besar dari 0.05 berdasarkan pengujian menggunakan *kolmogrov-Smirnov* yang ada di SPSS.

3.7.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas data, berdasarkan uji normalitas data maka akan dapat

ditentukan uji yang sesuai digunakan. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik *paired sample T-test*. Apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji non-parametrik yaitu *wilcoxon signed rank test*. Kedua model di uji beda tersebut digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre post* atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012).

1. Paired Sample T-Test (Uji Sampel Berpasangan)

Paired Sample T-Test merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda (H_0) antar dua variabel. Data yang diambil dari subjek yang dipasangkan. Apabila *Asymptotic sig* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada variabel volume, *value*, frekuensi, dan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *stock split*. Apabila *Asymptotic sig* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel volume, *value*, frekuensi, dan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *stock split*.

2. Uji wilcoxon signed test

Uji *wilcoxon* termasuk dalam uji statistika non-parametrik yang dapat juga dipakai untuk menguji dua sampel berhubungan, dimana yang dimaksud berhubungan adalah subjek yang diukur sama namun diberi dua macam perlakuan. Pada penelitian ini, pemecahan saham (*stock split*) dikenai 2 perlakuan yang berbeda yaitu perubahan variabel volume, *value*, frekuensi, dan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *stock split*. Uji

ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kandungan informasi dari pengumuman *stock split* selama periode pengamatan.

Pengujian semua hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Menurut Santoso (2012), adapun dasar pengambilan keputusan pada uji *wilcoxon* yaitu sebagai berikut :

- 1) Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel, apabila: jika z hitung $<$ z tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan dan jika z hitung $>$ z tabel, maka H_0 ditolak.
- 2) Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan bahwa apabila: probabilitas (p) $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan dan probabilitas (p) $<$ 0,05, maka H_0 ditolak.

Dimana :

H_0 : *Trading Volume acticvity dan return* saham sebelum dan sesudah *stock split* adalah sama, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara *Trading Volume acticvity dan return* saham sebelum dan sesudah *stock split*.

H_a : *Trading Volume acticvity dan return* saham sebelum dan sesudah *stock split* adalah berbeda, artinya terdapat perbedaan signifikan antara *Trading Volume acticvity dan return* saham sebelum dan sesudah *stock split*.